

PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

¹Hilal Mahmud, ²St. Muzdalifah

¹IAIN Palopo

²Pascasarjana IAIN Palopo

E-mail: hilalmahmud@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran pengawas dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 4 Masamba. Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah peran yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Masamba dalam mengembangkan kreativitas guru, meliputi: pembinaan guru dan/atau kepala sekolah (directing), pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan, program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah. Kreativitas guru ditunjukkan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Peran Pengawas.

Abstract

This study aims to identify the role of supervisors and the teacher creativity of Islamic Education in the learning process at SMP Negeri 4 Masamba. This type of research is qualitative using interviews, observation, and study documentation in collecting data. The results showed that there were a number of roles carried out by the supervisors of Islamic Education at SMP Negeri 4 Masamba in developing teacher creativity, including: teacher and/ or school principal guidance (directing), monitoring the implementation of National Education Standards, evaluating teacher and principal performance, evaluating the results of the implementation of supervision programs at target schools, professional guidance and training programs for teachers and principals. Teacher creativity is shown in the planning and implementation of learning activities, as well as evaluating student learning outcomes.

Keywords: Role of Supervisor, Teacher Creativity

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satunya, melalui proses pembelajaran di sekolah.¹ Untuk menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan maka diperlukan tidak hanya pengawasan yang dilakukan oleh pengawas profesional, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak. Pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis

¹Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.² Dalam Islam kegiatan pengawasan merupakan suatu keniscayaan.³ Pengawas berperan dalam meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru yang pada gilirannya juga dapat menentukan terbentuknya karakter peserta didik.

Usaha pengawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah bila tidak diikuti dengan program pembinaan guru, tidak berdampak nyata dalam kegiatan layanan belajar di kelas. Program pembinaan dan pengembangan kreativitas guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik material, tetapi juga kegiatan akademik berupa proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran, peserta didik yang belajar, dan terhadap situasi yang menyebabkannya.⁴ Agar bantuan yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya maka supervisor perlu memahami sepenuhnya kemampuan dasar guru agar mampu menetapkan cara atau kiat yang tepat untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas mengajar.⁵

Supervisor dalam membantu kesulitan guru dalam memerankan empat fungsi pengawasan dalam setiap tugasnya, yaitu: *administratif function* [membantu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran], *evaluation process* [upaya guru membantu memecahkan masalah peserta didik] , *teaching function* [menyediakan informasi baru yang relevan dengan tugas dan kebutuhan guru], dan *role of consultant* [konsultan guru].⁶ Selain itu, supervisor harus cakap dan terampil memberi bantuan dalam memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi guru, memahami ide seorang guru untuk diterjemahkan dalam perbaikan tugasnya agar sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru yang menjalankannya.⁷ Dengan demikian, tugas utama supervisor adalah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengevaluasi pembelajaran agar terus menerus menjadi semakin baik dan berkualitas.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui bantuan supervisi, perlu terus menerus mendapat perhatian dan bantuan profesional dari

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet.IV; Sinar Grafika, 2003), h. 42.

³Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, Karya Toha Putra, 2002), h. 805

⁴Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional dan Layanan dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pembelajaran di Era Otonomi* (Cet. III; Bandung:Alfabeta, 2010), h. 12.

⁵Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 103.

⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 158.

⁷Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, h. 55-56.

penanggung jawab pendidikan.⁸ Dalam usaha memberikan pelayanan profesional kepada guru, supervisor pendidikan seharusnya menaruh perhatian terhadap aspek-aspek proses pembelajaran yang merupakan kondisi bagi terwujudnya proses belajar yang efektif.⁹ Kimbal Wiles menegaskan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan pelayanan yang berlangsung untuk membantu guru melakukan pekerjaan yang lebih baik.¹⁰

Pelayanan pendidikan dalam bentuk supervisi yang dilakukan oleh supervisor pada dasarnya adalah untuk memfasilitasi, membantu dan memberikan solusi dari setiap persoalan yang dialami dan dirasakan oleh guru. Pelayanan supervisi ini membawa misi utama yaitu memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat menjalankan pembelajaran secara kreatif. Pelayanan supervisi yang efektif dari supervisor akan berdampak pada peningkatan kualitas dan kreativitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas akan memberikan hasil yang berkualitas pula yaitu terciptanya suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan efektif. Indikator kualitas mengajar guru dapat dilihat dari kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2.¹¹

Dalam upaya mewujudkan guru profesional, kreatif, dan inovatif untuk memenuhi pembelajaran bermutu, kreatif, dan inovatif. Melalui pengawasan dan pembinaan supervisor secara berkelanjutan, para guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang optimal. Pengawasan terhadap pembelajaran tentu berkaitan dengan penguasaan terhadap perencanaan, strategi dan skenario pengajaran, media pembelajaran, referensi, teknologi pendidikan, evaluasi belajar. Inovasi dan kreativitas pembelajaran perlu ditingkatkan sesuai peran, fungsi dan tanggung jawab pengawas, sebagaimana amanah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dan Peraturan Kementerian Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Sejumlah penelitian telah dilakukan berkaitan dengan kepengawasan namun sangat sedikit yang berhubungan dengan kreativitas guru. Shodiya menemukan bahwa bahwa ada berbagai model pengawasan yang dapat digunakan oleh pendidik dalam sistem pendidikan yang juga berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan dan bahwa tidak ada satu model yang

⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, h. 88.

⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 313.

¹⁰Kimbal Wiles, *Supervitionfor Better School* (New Jersey: Englewood Cliffts Prentice Hall, 1993), h. 53.

¹¹Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang* (Cet. I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), h. 357.

lebih unggul dari yang lain¹² Hasil penelitian Mudawali and Mudzofir menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam persepsi guru tentang pelaksanaan pengawasan di antara sekolah-sekolah di Indonesia.

Dalam praktik pengawasan aktual dan ideal, ada perbedaan yang signifikan yang dirasakan oleh para guru. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pengawasan dan pengembangan profesional guru.¹³ Penelitian lain dilakukan oleh Kweku Esia-Donkoh dan Eric Ofosu-Dwamena menemukan bahwa secara umum, sebagian besar guru menganggap pengawasan pendidikan memiliki dampak positif pada pengembangan profesional mereka berkaitan dengan pengembangan pengalaman; kurikulum, metode dan bahan pengajaran; manajemen kelas; karakteristik murid; dan penilaian. Mereka juga menganggap pengawasan pendidikan membantu mengidentifikasi kebutuhan guru dan karenanya, perlu merencanakan kegiatan pengembangan profesional.¹⁴ Salah satu penelitian berkaitan dengan kreativitas guru dilakukan oleh Nur Cayirdag yang mengungkapkan hubungan antara dua faktor yang berhubungan dengan guru, (yaitu, efikasi diri kreatif dan efikasi guru), dan kreativitas guru dalam menumbuhkan perilaku. Efikasi diri kreatif guru dapat memengaruhi kinerja mengajar kreatif mereka karena kecenderungan alami mereka untuk menjadi kreatif dan menjadi panutan. Keberhasilan guru memiliki dua aspek: internal dan eksternal. Aspek internal dari efikasi guru diharapkan berhubungan dengan kreativitas mereka membina perilaku karena guru harus mengambil inisiatif dan memiliki *locus of control internal* untuk mengajar lebih kreatif di bawah batasan sistem yang luas.¹⁵

Fokus penelitian ini membahas tentang pengembangan kreativitas guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba melalui supervisi akademik dengan deskripsi fokus penelitian, yaitu 1] peranan pengawas dalam mengembangkan kreativitas Guru PAI di SMPN 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara; 2] Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran pada SMPN 4 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana peran pengawas dalam mengembangkan kreativitas guru PAI untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

¹²Tunde Gbenga Shodiya, *Model of Supervision in Education*. https://www.academia.edu/13104069/MODELS_OF_SUPERVISION_IN_EDUCATION.

¹³Mudawali and Mudzofir: Relationship between Instructional Supervision and Professional Development: Perceptions of Secondary School Teachers and Madrasah Tsanawitah (Islamic Secondary School) Teachers in Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. Master's Thesis in Education, University of Tampere School of Education, 2017. <https://pdfs.semanticscholar.org/cf93/52fbfec79330822679e64c6bf2f246f9aad8.pdf>

¹⁴Kweku Esia-Donkoh dan Eric Ofosu-Dwamena, Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana. British Journal of Education Vol. 2, [6], h. 63-82, 2014. www.eajournals.org.

¹⁵Nur Cayirdag. Creativity Fostering Teaching: Impact of Creative Self-efficacy and Teacher Efficacy. Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri Educational Sciences: Theory & Practice. DOI 10.12738/estp.2017.6.0437. 2017, 17(6). www.estp.com.tr.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *postpositivisme*, yakni pendekatan yang memandang realitas secara holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif.¹⁶ Sumber data penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan para guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan supervisor. Di samping itu, data juga diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi. Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis melalui tahapan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan.

Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, ditemukan sejumlah peran yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 di Masamba, yaitu: (1)Melaksanakan pembinaan guru dan/atau kepala sekolah (*directing*); (2)Memantau pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan;(3)Melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah; (4)Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan;(5)Melaksanakan program pembimbingan dan pelatihan profesional;(6)Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah;(7)Mengevaluasi pembimbingan dan pelatihan professional guru.

1. Melaksanakan Pembinaan Guru dan/atau Kepala Sekolah (*directing*)

Pengarahan atau pembinaan (*directing*) adalah usaha memberi bimbingan, saran-saran, perintah-perintah, atau instruksi-instruksi kepada guru atau kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya agar tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Melaksanakan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah sudah masuk dalam program tahunan pengawas. Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI SMP Negeri di Masamba adalah, sebagai berikut:

- a. Mengadakan kunjungan secara berkelanjutan ke sekolah binaan

Kunjungan pengawas PAI di sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan setiap semester, namun tidak terjadwal di sekolah. Kegiatan kunjungan pengawas dilaksanakan untuk mensupervisi guru Pendidikan Agama Islam, memonitor pelaksanaan ujian praktik dan meminta data hasil Ujian Akhir Semester.

- b. Mengadakan pertemuan dengan MGMP di sekolah

Pengawas PAI juga menghadiri pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran [MGMP]. Pertemuan MGMP PAI dilakukan untuk mendiskusikan pembuatan Silabus maupun perangkat pembelajaran yang lain pada awal tahun pelajaran. Selain itu, MGMP tingkat sekolah dilakukan pada waktu akan

¹⁶Azzuracie,<http://azzuracie.wordpress.com/2013/04/25/pendekatan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>. Diakses tanggal 23 April 2016.

melaksanakan kegiatan keagamaan dan mendiskusikan kegiatan ekstra kurikulum.

c. Melaksanakan supervisi manajerial dan akademik

Pelaksanaan supervisi manajerial dimaksudkan sebagai upaya pembinaan kemampuan manajerial kepala sekolah. Sedangkan supervisi akademik dilaksanakan sebagai upaya pelayanan pembinaan kepada guru agar dapat memajukan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisor memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi guru dan kepala sekolah untuk mengoptimalkan kinerjanya di sekolah.

2. Memantau Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan

Pemantauan pelaksanaan Standar Isi mencakup kerangka dasar kurikulum menunjukkan bahwa belum semua guru mampu mengembangkan kurikulum dengan baik. Ketuntasan pembelajaran sesuai SK/KD belum bisa maksimal, padahal harapannya semua SK/KD harus tuntas diajarkan oleh seluruh satuan pendidikan. Kendalanya adalah ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan media dan metode pembelajaran yang dipilih. Kendala lain adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya berfungsi sebagai dokumen pelengkap dan sering tidak dijadikan pedoman dalam pembelajaran. Pada aspek Standar Kompetensi Lulusan ditemukan pencapaiannya belum sesuai harapan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran belum maksimal, sementara peserta didik memiliki kesempatan luas untuk mengakses internet di luar pembelajaran.

Aspek Standar Sarana Prasarana di masing-masing sekolah binaan di Masamba sudah memenuhi standar. Di antaranya ruangan belajar yang cukup, nyaman, ventilasi udara cukup, tersedianya media pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang tata usaha dan lain-lain. Dalam hal pengawasan dan evaluasi baik terhadap sekolah maupun guru binaan, sudah dijalankan walaupun belum maksimal.

Dalam hal pelaksanaan Standar Proses, sebagian besar guru PAI telah melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, tetapi hasilnya belum maksimal. Sebagian besar guru PAI sudah melaksanakan sesuai dengan standar penilaian meskipun hasilnya belum maksimal. Sedangkan pelaporan hasil penilaian akhir sudah terlaksana sesuai standar. Kelemahannya adalah perangkat penilaian masih belum memanfaatkan teknologi informasi. Selain itu, baru beberapa guru yang membuat analisis penilaian, padahal analisis penilaian merupakan salah satu instrument yang dapat digunakan di samping untuk mengukur keberhasilan, juga dipakai untuk menilai mutu alat penilaian dan memetakan kemampuan peserta didik.

Aspek Standar Pembiayaan telah dilaksanakan sesuai ketentuan. Tetapi sayangnya, khusus untuk kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan pesantren kilat, pendidikan berkarakter keagamaan, pelaksanaan qurban, kegiatan keagamaan itu tidak bisa menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah [BOS]. Hal ini berakibat sekolah menggunakan dana dari sumber lain yang mungkin saja rentan dinilai pungutan liar.

3. Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru dan Kepala Sekolah

Penilaian kinerja dilakukan pada saat mensupervisi guru dan kepala sekolah. Penilaian terhadap guru dilakukan pada saat supervisi administrasi dan kunjungan kelas. Penilaiannya mencakup persiapan kelengkapan administrasi pendidikan seperti silabus, RPP, buku harian, buku penilaian, kesesuaian materi ajar dengan pilihan media dan metode pembelajaran. Penilaian kinerja kepala sekolah meliputi manajemen dan administrasi sekolah.

4. Melaksanakan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan

Berdasarkan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pengawas PAI sudah melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan di sekolah binaan. Evaluasi hasil pelaksanaan program ini dibuat untuk mengetahui kemajuan dan sekaligus kendala-kendala dari kepengawasan. Hasil evaluasi program ini dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program kerja tahun berikutnya agar kinerja kepengawasan lebih baik dari tahun sebelumnya.

5. Melaksanakan Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional

Program pembimbingan dan pelatihan profesional guru disusun dalam program tahunan. Kegiatan utamanya adalah peningkatan berbagai kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, guru dan staf yang dipersyaratkan. Kegiatan lain adalah mengikutsertakan para guru PAI dan kepala sekolah dalam kegiatan diklat, workshop yang diselenggarakan di tingkat propinsi, maupun nasional. Materi pembimbingan dan pelatihan guru meliputi pembuatan PTK, desain metode pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT dan lain-lain. Materi pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah meliputi penyusunan program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen.

6. Melaksanakan Evaluasi Pembimbingan dan Pelatihan Profesional

Pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional selalu dievaluasi untuk mengetahui kemajuan dan sekaligus kendala-kendala dari pelaksanaan program. Hasil evaluasi program ini dijadikan pertimbangan dalam penyusunan program kerja tahun berikutnya agar program lebih baik dan sesuai kebutuhan.

Kreativitas Guru PAI

Kreativitas guru ditunjukkan dengan pembuatan media pembelajaran sebagai penunjang perangkat pembelajaran PAI dan berupaya menggunakan media pembelajaran yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Untuk memperlancar pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran maka guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media elektronik berupa LCD. Metode yang digunakan berupa metode diskusi kelompok, *jigsaw*, *talking stic*, *picture and picture*. Bahkan untuk mendukung suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan digunakan kuis. Untuk pokok bahasan haji dan umrah

maka media pembelajaran yang dibuat adalah berupa meniaturnya ka'bah dalam bentuk sederhana, dipadukan metode dan model pembelajaran dalam bentuk unjuk kerja oleh setiap kelompok setelah itu menggunakan model *talking stick*. Inilah wujud kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menarik.

Selain itu, kreativitas guru PAI setidaknya dapat dilihat dari kinerjanya yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI sudah melengkapi perangkat pembelajaran baik kalender pendidikan, program tahunan, program semester, dan lain-lain sebagai persiapan awal proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai wujud tanggung jawab dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Semua perangkat pembelajaran itu dibuat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran [MGMP] PAI Dengan mengacu pada materi pelatihan-pelatihan yang diikuti guru PAI sebelumnya.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 4 Masamba menggunakan metode bervariasi sesuai pokok bahasan. Misalnya pembahasan mengenai hari kiamat di kelas IX, guru menggunakan LCD dengan menayangkan video gambaran hari kiamat yang dibuat dalam bentuk animasi, tetapi tetap diselingi dengan penjelasan. Ini menunjukkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran kreatif, inovatif dan menyenangkan. Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan [PAIKEM] juga merupakan salah satu kreatifitas guru PAI di SMP 4 Masamba. Pelaksanaan PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa guru PAI mempunyai potensi kreatif dalam pembelajaran baik dalam merencanakan, mengelola pembelajaran maupun penggunaan media dan metode pembelajaran. Namun untuk lebih memaksimalkan potensi itu maka penyediaan fasilitas dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ditemukan bahwa para guru PAI sudah menyusun kisi-kisi soal evaluasi hasil belajar per tatap muka sebelum pelaksanaan pembelajaran. Analisis hasil evaluasi belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui ketuntasan materi pelajaran sehingga dapat menetapkan aspek yang perlu perbaikan, dan atau melanjutkan pembahasan ke pokok bahasan berikutnya. Selain itu, kegiatan analisis hasil evaluasi belajar ini penting untuk dilakukan agar bisa terlihat perkembangan belajar peserta didik. Pembuatan kisi-kisi, pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik, dan analisis hasil evaluasi belajar dilaksanakan secara kontinu sesuai jadwal yang sudah dirancang sebelumnya.

Kesimpulan

Terdapat sejumlah peran yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Masamba dalam mengembangkan kreativitas guru, meliputi: pembinaan guru dan/atau

kepala sekolah (*directing*), pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan, penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan, program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan kepala sekolah. Kreativitas guru ditunjukkan dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Untuk pengembangan kreativitas guru yang berkelanjutan maka disarankan intensitas pembinaan kelompok guru mata pelajaran PAI melalui kegiatan MGMP yang dilaksanakan secara berkala. Kerja sama antara sekolah dan guru binaan dengan pengawas PAI perlu ditingkatkan untuk pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah maupun prestasi pendidikan.

Daftar Pustaka

- Akbar Hawadi, Reni, *Kreativitas*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Aqib, Zainal, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azzuracie, <http://azzuracie.wordpress.com/2013/04/25/pendekatan-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/>. Diakses tanggal 23 April 2016.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Karya Toha Putra, 2002.
- Kweku Esia-Donkoh dan Eric Ofosu-Dwamena, Effects Of Educational Supervision On Professional Development: Perception Of Public Basic School Teachers At Winneba, Ghana. *British Journal of Education* Vol. 2, [6], h. 63-82, 2014. www.eajournals.org.
- Mudawali and Mudzofir: Relationship between Instructional Supervision and Professional Development: Perceptions of Secondary School Teachers and Madrasah Tsanawitah (Islamic Secondary School) Teachers in Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *Master's Thesis in Education*, University of Tampere School of Education, 2017. <https://pdfs.semanticscholar.org/cf93/52fbfec79330822679e64c6bf2f246f9aad8.pdf>
- Nur Cayirdag. Creativity Fostering Teaching: Impact of Creative Self-efficacy and Teacher Efficacy. *Kuram Ve Uygulamada Egitim Bilimleri Educational Sciences: Theory & Practice*. DOI 10.12738/estp.2017.6.0437. 2017, 17(6). www.estp.com.tr.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.IV; Sinar Grafika, 2003.
- Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang*, Cet. I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.

Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional dan Layanan dalam Meningkatkan mutu Pembelajaran Pembelajaran di Era Otonomi*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 313.

Tunde Gbenga Shodiya, *Model of Supervision in Education*.
https://www.academia.edu/13104069/MODELS_OF_SUPERVISION_IN_EDUCATION.

Wiles, Kimbal. *Supervision for Better School*, New Jersey: Englewood Cliffs Prentice Hall, 1993.